

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengemangats suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah (Sugiyono, 2019)

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana untuk memperoleh hasil penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian tersebut (Setiadi, 2019)

Metode penelitian dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus dengan menggunakan proses keperawatan bedah yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi pada 2 pasien yang didiagnosa CVA dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif. Metode deskriptif adalah metode memaparkan peristiwa yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada factual dari penyimpulan. Fenomenal disajikan apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi (Nursalam, 2020).

3.2 Deinisi operasional

Definisi operasional merupakan sebuah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kecil yang menjadi fokus studi kasus. Pada penelitian studi kasus Asuhan keperawatan pada pasien CVA (Cerebro Vaskuler Accident) infark dengan masalah keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di RS Darus Syifa' Surabaya.

Maka penyusun studi kasus akan menjabarkan tentang konsep CVA (Cerebro Vaskuler Accident) Infark dan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA Infark Dengan Masalah Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami CVA Infark	Rangkaian kegiatan tindakan keperawatan yang dilakukan melalui tahap pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien yang mengalami CVA Infark.	1. Pengkajian 2. Diagnosa 3. Intervensi 4. Implementasi 5. Evaluasi
Resiko perfusi serebral tidak efektif	Keadaan dimana individu beresiko mengalami penurunan sirkulasi darah ke otak.	1. Tingkat kesadaran : meningkat 2. Fungsi Kognitif : Meningkat 3. Sakit kepala : Menurun 4. Gelisah : Menurun 5. Cemas : Menurun 6. Agitasi : Menurun 7. Demam : Menurun 8. Tekanan Arteri rata – rata : Membaik

		9. Tekanan Intrakranial : Membaik
		10. Tekanan darah Sistolik : Membaik
		11. Tekanan darah Diastolik : Membaik
		12. Refleks saraf : Membaik

3.3 Subjek penelitian

Subyek penelitian keperawatan yang digunakan dalam study kasus ini Adalah menggunakan 2 pasien (2 kasus) yang mengalami CVA Infark dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif.

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Pada studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Siti. Lama waktu dalam penelitian studi kasus ini adalah selama 3 hari dengan melakukan asuhan keperawatan setiap hari.

3.5 Pengumpulan data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta ijin dari Instansi yang terkait untuk mengambil data penelitian. Kemudian melakukan penelitian di Rumah Sakit Darus Syifa' Surabaya. Langkah awal pengumpulan data adalah :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan format asuhan keperawatan, wawancara dilakukan pada pasien, orang tua atau keluarga. Hasil anamnesis tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga. Sumber data diambil dari keterangan yang diberikan pasien, orang tua pasien, keluarga atau kerabat, dan rekam medis

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi pada system tubuh pasien.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumentasi, dan studi kasus ini informasi yang diperoleh dari orang tua pasien. keluarga, dan buku catatan rekam medis, catatan perkembangan keperawatan pasien. jurnal penelitian, literature perpustakaan dan buku- buku tentang CVA (Cerebro Vaskular Accident).

3.6 Uji keabsahan data

Keabsahan data yang dimaksud untuk membuktikan kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan dan sumber informasi tambahan menggunakan triangulasi dari empat sumber data utama yaitu pasien, perawat, keluarga, dan rekam medik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pasien yang mengalami CVA Infark dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif.

3.7 Perpanjangan waktu pengamatan / Tindakan

Penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi instrument, karena keterlibatan peneliti dalam keabsahan data tidak dapat berlangsung secara singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan pengobservasian data dengan validitas tinggi. Penelitian berlangsung selama 3 hari.

3.8 Triangulasi

Dalam penelitian ini, untuk mendapat keabsahan data dilakukan informasi tambahan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data adalah menggali kebenaran informasi tentang pasien CVA Infark dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif melalui berbagai metode yaitu dokumen tertulis yang berkaitan dengan catatan rekam medis Rumah Sakit Darus syifa' Surabaya.

3.9 Analisa data

Analisa data di lakukan sejak penelitian di rumah sakit, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data di lakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan di tuangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang di gunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang di peroleh dari hasil interpretasi wawancara yang mendalam yang di lakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh penelitian dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk

selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti di bandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Adapun analisa data meliputi:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur). Seluruh hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam format asuhan keperawatan yang akan di rubah dalam bentuk teks narasi deskriptif sesuai dengan data yang telah diperoleh dari pasien, tenaga kesehatan dan keluarga.

2. Mereduksi data

Data penelitian hasil wawancara pasien yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Dalam menentukan masalah keperawatan peneliti berdiskusi dengan perawat yang ada di ruangan dan masalah keperawatan yang mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

a. Lembar permintaan dan persetujuan menjadi responden (Informed Consent)

Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tentang CVA Infark dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif yang dilakukan. Jika responden bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan yang telah diberi materai untuk menjadi responden. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati.

b. Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, Alamat lengkap, ciri fisik dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi mengganti dengan inisial.

c. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

d. Manfaat/ Keuntungan (Beneficiency)

Peneliti melakukan penelitian ini sudah sesuai dengan prosedur penelitian yang ada dan berguna memberikan manfaat bagi responden. Manfaat penelitian ini bagi pasien dan keluarga adalah mereka dapat melakukan pencegahan komplikasi yang dapat terjadi melalui pemeriksaan Kesehatan secara rutin dan dapat memberikan kepuasan terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan.